

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Pihak Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Giriwoyo

Nama : Sitam S.TP

Jabatan : Koordinator Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Giriwoyo

1. Bagaimana perencanaan program penyuluhan sosialisasi kartu tani 2017 di Kecamatan Giriwoyo?

“untuk pertama kali nya kami sudah mengadakan pertemuan dengan orang-orang yang penting disini, antara lain kepala desa dari tiap desa, pak lurah, ketua gapoktan dari tiap desa. Maksudnya, ya memberikan gambaran umumnya dari program kartu tani ini mbak, dan dengan begini BPP berharap akan dibantu secara sukarela oleh tokoh-tokoh masyarakat diatas mbak, untuk memberikan pemahaman kepada petani dan masyarakat lainnya. Melalui tokoh-tokoh masyarakat itu, nanti saling berdiskusi mbak, tentang situasi dan kondisi dari petani , misalkan seperti apakah saat ini petani sedang mengalami permasalahan panennya, *gitu-gitu* mbak.”

2. Bagaimana menentukan masalah dalam perencanaan membuat program sosialisasi kartu tani ?

“BPP Giriwoyo itu mbak, walaupun lembaga tingkat desa atau kampung ya istilahnya, kami berusaha bekerja secara modern. Modern yang berarti kita orang BPP sudah menggunakan media lain untuk mempermudah tugas kita. Seperti yang sudah kita pakai saat ini melalui grup WA , grup

tersebut sangat membantu untuk memantau orang lapangan untuk melaporkan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi secara cepat . Terus, kita juga membuat list masalah walaupun masih dalam bentuk kasaran, namun bermanfaat untuk mempermudah pembuatan program, list masalahnya berupa catatan-catatan lapangan, mbak. Namun sekarang, alhamdulillahnya sudah ada penyuluh-penyuluh baru yang lebih berkompeten, mereka memperbarui cara kerja disini.”

“Sampai *mana* tadi mbak? Ohh *iki*, tahap identifikasi masalah ya, itu mbak sudah dibuat list masalah, ,masalah utama disini itu *petanine* mbak, atau ilmiahnya manusianya. Mereka *kan* sasaran sosialisasi ini, akan tetapi hampir 90% dari mereka itu pendidikannya, maaf, *Cuma pas-pasan* mbak. *Istilahe jaman dhisek, iso sekolah SD wis* luar biasa mbak. Di Giriwoyo ini sebagian besar petaninya sudah *sepuh* mbak. Jadi ya *kui*, kami penyuluh juga harus memposisikan diri sama dengan mereka mbak. Artinya sama itu, mereka akan paham apa yang kita maksud jika antar kedua belah pihak memiliki latar belakang yang sama”

“Setelah itu, masalah isi sosialisanya mbak, *programe kui*. Kita mengemas isi program yang mudah, *biar* mereka *gampang pahamnya*. Bahasa yang kita *pakek* ya yang mudah dan umum yang mereka dengar, paling banyaknya pakai bahasa jawa , yang paling penting itu isi pesannya itu tidak bertele-tele. Setelah itu presentasi ke tiap kelompok tani. Kami datang ke tiap kelompok tani. Ya sosialisasinya *kayak* presentasi biasa mbak, kayak pertemuan. ”

“udah lama sih mbak kalau kita, caranya begitu. Dengan cara begitu, menurut kami sudah efektif, dan sejauh ini kami tidak mengalami kendala dengan cara seperti itu. Efektifnya ya, runtut dan rinci dari semua masalah dan kendala yang ditemui. Lebih pas nya lebih enak dan gampang mbak”

3. Bagaimana penetapan tujuan dalam pembuatan sosialisasi program kartu tani?

“adanya suatu tujuan di program itu, bagi kami menetapkan sasaran keberhasilan mbak, seperti yang kita tahu, bahwasanya BPP itu merupakan lembaga kecil yang bekerja sesuai SOP lah ya, seperti itu. Kan kalau ada tujuannya arah kerjanya nanti jelas mbak ”

“soal tujuan itu, ya sederhana mbak. Kita tentukan dari keinginan-keinginan yang mau dicapai seperti apa, tidak ada tahap-tahap khususnya mbak, yang penting ada acuannya sebagai panduan dan arahan saat menjalankan tugas. Untuk program penyuluhan kartu tani ini, kami harapkan petani dapat memahami secara mendalam, syukur-syukur mendapatkan apresiasi yang positif mbak. Kebanyakan dari mereka sudah bilang tidak, *mboten, ora kok* mbak, padahal belum paham seutuhnya “

4. Bagaimana proses merancang pesan atau materi pada sosialisasi program kartu tani ?

“Perancangan pesan ya biasa mbak, dibuat sederhana saja, bahasa ya yang mudah, kayak misal ada kata deposit nanti kita ganti nabung, tapi nanti saat penyampaian pesan atau presentasi ya pakai bahasa campuran mbak, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Untuk isi presentasi seperti gambaran

umum tentang kartu tani, kita kasih contoh gambar kartu taninya, gimana cara menggunakan *sampek* tentang *gimana* petani dapat menabung dengan kartu tani itu ke Bank .Diurutkan sih mbak, dari pemahaman kartu tani *sampek* penggunaannya “

“maksudnya kita *ngga* ambil susah soal merangkum pesan, *ehhmm* mengemas pesan ya istilahnya,soalnya setiap kali kegiatan penyuluhan kita terhalang masalah yang sama, yaitu *petanine*. Jadi *ngga* ada pilihan lain, soal kenapa kok isi pesan sama penyampaiannya gitu, campuran, bahasa jawa bahasa Indonesia, ya karena hanya dengan begitu peserta bisa sedikit paham sama maksud penyuluhan ini.”

5. Bagaimana proses menetapkan khalayak sasaran atau target penyuluhan program kartu tani?

“Target untuk sosialisasi program, kita tentukan dari tingkat pemahaman dan sikap yang ditunjukkan petani saat sosialisasi berlangsung maupun setelah sosialisasi. Kami mengkategorikan dalam dua karakter, yaitu karakter atas pemahaman petani namun menolak dan karakter atas ketidakpahaman atas program. Kan kelihatan mana mereka yang bersikap seperti itu mbak, saat berlangsung penyuluhan. “

“kalau dari petani pengetahuan mereka juga *ngaruh kok* mbak, kalau pengetahuan kan hubungannya sama pendidikan mereka mbak, *bolak balik* ya mbak masalahnya itu itu saja bab pendidikan, *mau gimana* lagi. Kebiasaan mereka juga pengaruh mbak, kebiasaan saat mengadakan acara-acara kampung *kayak* kumpul RT *gitu-gitu* mbak, dan sumber daya yang

kita miliki pengaruh juga mbak, dari dana, alat yang digunakan transport semua *kan* saling terkait. Keadaan daerah itu musim yang sedang berlangsung di kampung-kampung itu mbak, misal kayak lagi musim panas atau kemarau, di musim-musim seperti itu tiap daerah temperatur panasnya beda-beda. Kalau masalah sumber daya *kan* nanti menentukan metode yang *bakalan* digunakan mbak”

“*kan* dulu-dulu juga gini aja mbak, jadi pengalaman dulu sangat berguna buat kami, agar tidak bekerja dua kali. Karena masalahnya sama, setiap akan melakukan penyuluhan selalu itu itu saja masalahnya, jadi ya untuk mengamati mereka (petani) tidak sulit lagi”

6. Bagaimana proses menentukan media penyuluhannya?

“media dari BPP untuk keperluan penyuluhan program kartu tani ini, *ehhhmm* kita ada itu mbak apa itu LCD proyektor, mereka (petani) *kan* bisa baca juga kalau kita tampilkan materinya di proyektor. Selain itu juga kami menyediakan kertas plano mbak, karena tidak semua tempat bisa mendukung untuk memasang LCD proyektor. Waktu bawa alat-alat itu *kan* riskan mbak, dan *ngga* dekat jaraknya, jalannya juga tidak rata”

“yang paling mumpuni itu kalau sekarang bagi BPP itu HP *kok* mbak, HP itu benar-benar ampuh lah kalau buat masalah pekerjaan sekarang. Soalnya mereka (petani) lebih senang jika ada interaksi langsung dan intens dari penyuluh mbak, *mau* Tanya juga *ndak* malu-malu. *Kan* ada *tha* mbak yang nanti kalau Tanya waktu mengikuti sosialisasi dikira bodoh atau *apalah*, sudah *sepuh lho* mbak, ada *aja* yang *kayak gitu* ya walaupun

nanti peserta lain menimpalnya juga nada bercanda. Tapi *pakek* HP paling efektif mbak

7. Bagaimana proses menentukan metode penyuluhan?

“kalau saat diskusi dalam forum *gitu* ya, kami (BPP) kayak guru sama murid mbak, *murid e* unik tapi *sepuh-sepuh soale kan abot* hahaha. *La iya tha* mbak? *Kan kayak* sekolah, kita (BPP *ngasih* materi buat mereka, materi itu *isinya* informasi yang pasti harus mereka penuhi. Tapi nggak lah, ngga *gitu* juga, kami (BPP) pribadi lebih senang kalau hubungan antar penyuluh sama petani itu kayak teman mbak, *kayak* tetangga, *kayak* saudara *lah*, ada ikatan *gitu*. Jadi lebih mudah untuk masuk ke mereka”

“*enaknya* penyuluhan *kalau* saya pribadi mbak, *pas* ada kumpulan RT. *Kan* ini semisal kumpulan RT kalau di desa Ngebrak Lor *kan* tiap malam jumat legi, *nah* di kegiatan itu saya masuk untuk ceramah memberikan pemahaman lagi untuk kartu tani di masyarakat itu. Saat ceramah itu *lah*, *malah* banyak respon dari masyarakat, tanya jawab lebih interaktif dan waktunya lebih *longgar*. Berbeda kalau kita sedang melakukan penyuluhan secara resmi, *kan* ada batasan waktunya dan suasananya berbeda mbak. Suasanannya *kan* lebih santai kalau *pas* ada kumpulan warga *gitu*. Nah teman-teman penyuluhan lain juga seperti itu”

“penyuluh itu *kan* fleksibel mbak, *mau* kapan *aja*, dimana saja, dengan siapa saja kita bertemu *kalau* ada yang bertanya pasti kita bimbing dan *kasih tau*, meskipun orang tersebut bukan penduduk setempat. Kita (

penyuluh) *nggak* mbak, *ngga* dibayar. Ikhlas mbak kalau bab kayak *gitu*, *malah* seneng bisa berbagi ilmu mbak”

“kalau metode masih kayak biasa sih mbak, kalau saat formal dan jam kerja kita pakai cara presentasi. Tapi kalau pas diluar itu, kita biasanya ceramah atau kita buat diskusi kelompok untuk masyarakat”

8. Hambatan apa saja yang dihadapi saat melakukan penyuluhan?

“kalau untuk masalah yang dihadapi, sudah umum *sih* mbak, namun yang paling mempengaruhi adalah latar belakang pendidikan petani yang kurang, jadi secara otomatis pemahaman mereka cukup lama untuk itu. Usia yang sudah tergolong lanjut usia juga mempengaruhi mereka, usia mereka ini mempengaruhi tingkat minat untuk datang dan ikut berpartisipasi dalam sosialisasi program mbak, jadi tidak heran kalau di Giriwoyo ini agak lama untuk bisa sama yang lain”

“Pendidikan, usia, terus sikap pasif mereka yang kerap membuat masalah menjadi rumit mbak, banyak petani yang enggan untuk bertanya, jadi saat realisasi program menjadi tersendat dan kurang maksimal. Saat ditanya, mereka bilang iya, namun dalam realisasi seperti acuh sekali mbak. Kemudian, ada petani atau masyarakat yang mempengaruhi petani lain untuk menolak atau bersikap pura-pura tidak paham, biasanya mereka ini provokator. Kalau soal itu, sudah tidak kaget lagi sih mbak, namun ya itu yang selama ini menjadi kendala BPP dalam sosialisasi program kartu tani. Program baru itu kan memang sulit ya mbak untuk dapat diterima,

namun bagaimana lagi mereka dipaksa untuk menerima, toh ini demi kebaikan mereka juga”

Nama : Wahyudi

Jabatan : PPL / Pengendali Oorganisme Pengganggu Tanaman (POPT)

1. Bagaimana kriteria penyuluh atau komunikator untuk melakukan sosialisasi program kartu tani ini ?

“penyuluhan itu *kan* kegiatan memberikan informasi mbak kepada masyarakat atau petani, *nah* tugas kita disini sebagai penyuluh *gimana* caranya memberikan pemahaman yang benar kepada petani kalau program kartu tani ini perlu dilakukan dan wajib dilakukan. *Ngasih* keyakinan ke petani itu luar biasa sulit *lo* mbak, ya itu karena pola pemikiran mereka yang menghambat. Nah kalau penyuluhan kali ini kita hadirkan pihak bank BRI untuk memberikan informasi kepada petani terkait cara deposit di kartu tani. Terus narasumber atau pengisi penyuluhan juga dibagi-bagi ditiap daerah mbak “

2. Pesan apa saja yang disampaikan saat penyuluhan program kartu tani ?

“pesan yang kami sampaikan, ya tentu tentang kartu tani yang harus diikuti oleh petani mbak, informasinya berupa apa itu kartu tani, bagaimana penggunaannya dan bagaimana cara deposit ke Bank nya, gitu-gitu aja sih mbak”

3. Media apa yang digunakan saat penyuluhan?

“media yang kita gunakan ini yang *ngebantu* kita mbak, *buat* mensosialisaikan program ini kepada masyarakat. Sarana yang kita punya saat ini ada LCD Proyektor sama kertas plano mbak. Untuk LCD Proyektornya *cuma* ada satu mbak”

4. Metode apa yang dilakukan saat penyuluhan?

“kalau metode masih kayak biasa *sih* mbak, kalau saat formal dan jam kerja kita pakai cara presentasi. Tapi kalau *pas* diluar itu, kita *biasanya* ceramah atau kita buat diskusi kelompok untuk masyarakat.”

“metode yang digunakan pada saat sosialisasi ini, kita *pakek* cara ceramah sama diskusi kelompok mbak. Dua cara ini dirasa sangat membantu kami untuk mempermudah penyampaian pesan kepada masyarakat mbak. Dengan dua cara ini, masyarakat atau petani dapat dengan bebas mbak nggak *‘pekewuh’* untuk memberikan pendapat mereka saat penyuluhan, sehingga penyuluh bisa tahu ohh petani ini di bagian itu yang *ngga* mudeng, gitu mbak.”

“bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh BPP ini menggunakan metode ceramah saat diluar jam kerja mbak, kami BPP Giriwoyo memiliki komitmen untuk selalu menjadi pembimbing dan pelatih yang siap siaga kapanpun, dimanapun, dengan siapapun untuk terus melakukan penyuluhan. Menurut kami (penyuluh) itu adalah tugas mulia kami yang menjadi kewajiban”

Nama : Herry Subeno

Jabatan : PPL / Pelaksana Analisis Ekonomi dan Usaha Tani

1. Bagaimana hambatan terhadap proses penyuluhan terkait pola pikir masyarakat?

“Wajar mbak petani bersikap seperti itu, petani Giriwoyo kan masih memiliki dan melekat pola pikir yang lama. Mereka menganggap program kartu tani itu ngga penting dan bikin repot. Selain itu, pola pikir mereka membeli pupuk itu ya mudahnya langsung ke penjual, dapat barang, bayar, pulang. Tapi mereka nggak mikir soal harganya. Yang penting gampangnya. Nah pola pikir seperti itu yang ngga bisa lepas dari petani mbak”

2. Bagaimana evaluasi tentang program kartu tani ?

“Wajar mbak petani bersikap seperti itu, petani Giriwoyo kan masih memiliki dan melekat pola pikir yang lama. Mereka menganggap program kartu tani itu ngga penting dan bikin repot. Selain itu, pola pikir mereka membeli pupuk itu ya mudahnya langsung ke penjual, dapat barang, bayar, pulang. Tapi mereka nggak mikir soal harganya. Yang penting gampangnya. Nah pola pikir seperti itu yang ngga bisa lepas dari petani mbak”

3. Bagaimana indikator keberhasilan program kartu tani ini?

“untuk saat ini hasil evaluasi secara menyeluruh belum ada mbak, tapi hasil yang BPP dapat dari penyuluhan kartu tani ini, adalah memastikan

petani mendaftarkan diri atas kepemilikan lahan garapan dan pipil pajak mereka. Baru kita kasih kartu tani jika data yang kita dapat sudah lengkap dari petani. Proses yang cukup lama itu buat sosialisasi program, sama pendataan mbak. Untuk indikator keberhasilannya ya kita harapkan ada 8000 petani mbak yang mendaftar, dan data sekarang saja sudah ada 7,089 mbak yang sudah dapat kartu tani”

Pihak Petani atau Peserta Penyuluhan

Nama : Tarmo

1. Bagaimana materi yang disampaikan saat penyuluhan?

“nggih pripun ya mbak, biasa mawon sih, maksude mboten berat lah bahasane, saget ditampi”

(Artinya : ya bagaimana ya mbak, biasa saja, maksudnya tidak berat bahasa yang digunakan dapat diterima,).

“nek dhek wingi niku, sak kelingan kula nggih tentang piye tha kartu tani kui, koyo ngopo tha kartu tani kui, terus faedah e petani kedah gadah kartu tani, ngoten mawon lah mbak. Carane ginakake, sing kulo pahami niku, sak lajenge kirang miring wingi”

(Artinya : kalau kemarin itu, seingat saya ya tentang bagaimana kartu tani itu, seperti apa kartu tani itu, lalu apa manfaat dari petani harus memiliki kartu tani, seperti itu saja mbak. Cara menggunakan, yang saya pahami hanya itu, selanjutnya saya tidak begitu mendengar).

2. Bagaimana respon anda terkait penggunaan media penyuluhan?

“nopo mbak, media ? kados alat e ? ya biasa mbak ngangge layar lebar ngono kae, wingi ya enek gambar contoh e kartu tani ki sing kepiye, yo nek nganggo ngono kui apik kok mbak, brarti penyuluh ora ketinggalan jaman, kan saiki wes jaman canggih ya mbak, aku seneng-seneng wae sih mbak, ora masalah “

(Artinya : apa mbak? Seperti alat ? ya biasa mbak memakai layar lebar ‘proyektor’ kemarin ada gambar contoh kartu tani yang bagaimana, ya kalau pakai seperti itu ya bagus mbak, berarti penyuluh tidak ketinggalan jaman, sekarang sudah jaman canggih , ya kalau saya senang-senang saja mbak, tidak masalah”

3. Bagaimana tentang metode penyuluhan saat sosialisasi program ?

“biasane niku, pas kempalan RT kok mbak, nek pas niku sing biasa ngisi niku Pak Sitam niko. Piyayine mpun sering mbak ceramah, maringi ilmu – ilmu penting bab pertanian, biasane nggih bab tanduran sing kenek ama , kados konsultasi ngoten lah, lha wingi nggih maringi niku bab kartu tani. Langkung sekeco ngoten e mbak, santai ngoten. “

(Artinya :biasanya itu, saat perkumpulan RT kok mbak, saat itu yang biasa memberi materi penyuluhan adalah Pak Sitam itu. Beliau sudah sering mbak)

4. Bagaimana respon anda terhadap program kartu tani ?

“Pripun nggeh mbak, mboten srek mawon kula kaleh peraturan sing anyar niki. Lha wingi nggih mpun ngangge kelompok tani, cirose nek tumut kelompok, pados pupuk gampil, tapi nggih sami mawon”

(Artinya : bagaimana ya mbak, tidak setuju saja saya dengan peraturan yang baru ini. La kemarin ya sudah pakai kelompok tani, katanya jika ikut kelompok , mencari pupuk mudah, tapi ya sama saja.)

“Sami mawon mbak, lha nek teng kelompok niku okeh orenek e kok mbak mes sing dipesen ki renek. Kadang wis wayahe ngarabuk orenek barange. Dadi pripun nggeh mbak, mpun mboten srek sik lah mbak. Nek penyuluhan nggih dugi mbak kula, nek penyuluhan ngrembug bab tanduran, ngolah sawah, seneng-seneng mawon kulo mbak. Tapi nek sing bab peraturan anyar ngoten niku, kirang mbak.”

Artinya : sama aja mbak, la kalau ke kelompok itu banyak tidak ada pupuk yang dipesan mbak. Kadang sudah waktunya memupuk tidak ada barangnya. Jadi bagaimana lagi ya mbak, sudah tidak setuju dulu sih mbak. Kalau penyuluhan ya datang mbak saya, kalau penyuluhan membahas tentang tanaman, mengolah lahan, senang-senang saja saya mbak. Tapi kalau yang dibahas tentang peraturan baru seperti itu, kurang mbak.

Nama : Mungin

1. Bagaimana materi yang disampaikan saat penyuluhan?

“jelas mbak, singkat *kok*. Namung , enten ukara-ukara sing mboteng dong, dadi rodok angel angel mudengku. Tapi nek gambarane pripun paham mbak.”

Artinya : jelas mbak, singkat *kok*. Namun ada istilah-istilah yang tidak paham, jadi *agak* susah memahamiku. Tetapi *gambaran* tentang bagaimana saya paham mbak

2. Bagaimana respon anda terkait penggunaan media penyuluhan

“alat e ngangge kertas gedhe mbak, gek mengke PPL e ngendikane ngangge mik mbak, ya koyo biasane mbak, mboten masalah sih mbak, alat e pripun, sanajan saget dingge”

Artinya : alat yang digunakan kertas besar mbak, kemudian PPL berbicara dengan mikropon mbak, ya seperti biasanya mbak, tidak masalah apapun alatnya mbak, yang penting dapat dipaka

3. Bagaimana tentang metode penyuluhan saat sosialisasi program ?

“yo niku masalahe kedah keliling mbak, para penyuluh. Biasane penyuluh nggih keliling, nanging yen pas sosialisasi wingi nek kula kurang saget ngerti mbak. Petani niku gampang kok mbak, dijak ngobrol sareng penyuluh ngoten nggih paham kok. Pripun nggih mbak, kados sekolah meleh, nek pas kempalan bareng ngoten malah. Sakdereng e kan nggih ngoten niki mbak, nik wonten nopo-nopo seko pemerintah, carane ngumumke teng masyarakat. tapi nek kados kula langkung sekeco nek ngobrol kados biasane nek kaleh penyuluh “

Artinya : ya itu masalahnya harus keliling mbak, para penyuluh. Biasanya penyuluh ya kelililing, namun saat sosialisasi kemarin, kalau saya kurang bisa mengerti mbak . Petani itu mudah kok mbak diajak ngobrol bersama penyuluh begitu ya paham kok. Bagaimana ya mbak, seperti sekolah lagi,

kalau saat berkumpul seperti itu. Sebelumnya kan ya pernah seperti ini mbak, kalau ada apa-apa dari pemerintah, cara mengumumkannya ke masyarakat. Tapi kalau seperti saya lebih nyaman ngobrol seperti biasanya mbak.

4. Bagaimana respon anda terhadap program kartu tani ?

“Ohh sosialisasine mbak? Sing wingi niko kartu tani? Lah mbak wong tani ki gur digawe ribet wae ko mbak, wingi bab kelompok tani wes mapan-mapan penak, saiki metu anyar neh nganggo kartu-kartu kui. Jane pemerintah ki ngeki program ki sae mbak, karepe gampangke tani, ning carane malah nyusahke petani mbak.”

Artinya : ohh sosialisasinya mbak? Yang kemarin itu kartu tani? Lah mbak petani itu hanya dibuat ribet saja kok mbak, kemarin tentang kelompok tani sudah jalan enak, sekarang keluar baru lagi pakai kartu-kartu itu. Sebenarnya pemerintah itu member program itu baik, maksudnya memudahkan petani, tetapi caranya malah menyusahkan petani mbak.

Nama : Jumadi

1. Bagaimana materi yang disampaikan saat penyuluhan?

“sederhana kok mbak, tadi juga ada contoh kartu taninya, Jelas mbak, saya paham. Tidak ada masalah mbak”

“gampangnya,saat itu pak Herry (penyuluh) pakai bahasa campuran mbak, jawa Indonesia. Terus dengan penyuluh juga sudah dekat mbak, jadi ya biasa-biasa saja.”

2. Bagaimana respon anda terkait media penyuluhan?

“media yang digunakan proyektor mbak, itu menurut saya sangat membantu mbak, apalagi petani-petani banyak yang kurang pengetahuannya mbak, bagus kok mbak”

3. Bagaimana tentang metode penyuluhan saat sosialisasi program ?

“*Pas* kumpulan kemarin dari pertanian Giriwoyo *nerangin* soal kartu tani cukup gamblang ko kmbak, gampang dimengerti. Tapi apa bisa jalan (program) itu nanti mbak ?*wong* malah tambah *ribet gitu* kok tata caranya buat beli pupuk.”

4. Bagaimana respon anda terhadap program kartu tani ?

“Apa ya mbak, komentar saya untuk itu, saya kurang yakin kalau kartu tani itu jalan. Lha gimana *wong* ribet kok mbak. Ngga sekali jalan. Kurang begitu yakin mbak pokoknya saya.”

Nama Jumadi : Karsono

1. Bagaimana materi yang disampaikan saat penyuluhan?

“ngerti kok mbak, tapi saat itu saya tidak memperhatikan layar lebar mbak, saya nyamannya mendengarkan. Ya namanya sudah umur mbak, penglihatan juga sudah berkurang mbak. Tapi kurang lebihnya saya paham kok mbak isi maksudnya”

2. Bagaimana respon anda terkait media penyuluhan?

“*wingi ngangge kertas coklat mbak, lajeng ditempel mbak. Biasa mawon mbak,kados umum e prpipun*”

(Artinya : kemarin menggunakan kertas coklat (kertas plano) kemudian ditempel. Biasa mbak, seperti pada umumnya.)

3. Bagaimana metode penyuluhan saat sosialisasi program ?

“wingi niku kula ping kalih mbak, nggih teng undangan penyuluhan nggih teng kempalan rutin, enten nggene pak kadus. Nek carane niku mpun trep kok mbak, tapi nek kula nggih langkung seneng nek pas kempalan ngoten. Kan kalih guyon-guyon, mboten spaneng, diceramahi tapi santai. “ (artinya : kemarin itu saya dua kali mbak, ya ke undangan penyuluhan ya ke kumpulan rutin, dirumah pak Pak Kadus. Kalau cara seperti itu sudah pas mbak, tetapi kalau saya ya lebih suka kalau saat kumpulan mbak. Bisa dengan bercanda, tidak spaneng, diceramahi tapi santai”

4. Bagaimana respon anda terhadap program kartu tani?

“mpun cetho jan embak, wong ngangge layar lebar. Terus PPL e nggih mpun nerangne nek sakniki enten program rabuk enggal melih.Mangke ndaftar kartu tani, nek mpun angsal kertune trus diisi enten BRI kados nabung niko lho, lha tumbase rabuk ngangge kertune sing mpun diisini ku mangke mbak. Terus nek mpun tuek kados kulo niki gek piye mbak ?wong tani ajeng tumbas rabuk wae kok malah soyo angel to mbak..”

(artinya : sebetulnya sudah jelas mbak, karena menggunakan layar lebar ‘proyektor’.PPLnya juga sudah menerangkan bahwa sekarang ada program pupuk yang baru lagi.Nantinya petani mendaftarkan diri untuk memperoleh kartu tani, setelah mendapatkan kartu tani selanjutnya diisi di BRI seperti menabung biasa, untuk membeli pupuk menggunakan kartu

yang sudah terisi tersebut nanti nya mbak. Terus kalau orang yang sudah tua seperti saya ini harus bagaimana mbak ? petani ingin membeli pupuk saja kok semakin sulit.)

Nama : Basuki

1. Bagaimana materi yang disampaikan saat penyuluhan

“materi penyuluhannya baik mbak, dari bahasa yang digunakan sama penyuluhnya dan materi yang di proyketor, sudah baik mbak, padat dan jelas”

2. Bagaimana metode penyuluhan saat sosialisasi program ?

“kalau saat sosialisasi biasa saja mbak, kalau saya pribadi sedikit paham dengan materi, namun kesan saya untuk program kurang antusias mbak. Walaupun saat sosialisasi cukup interaktif, sosialisasi secara informal lebih nyaman mbak, kendala tidak ada. Cuma itu, harus ada inisiatif PPL untuk rajin berkeliling ke daerah-daerah, untuk sosialisasi informal “.

3. Bagaimana media yang digunakan untuk penyuluhan?

“medianya kayak yang biasa dipakai sih mbak, proyektor, alat sound, terus presentasi begitu. Pakai cara praktis sih mbak, tapi kan yang penting dan utamanya penjelasan detailnya, mau alat yang dipakai secanggih apapun, kalau cara penyampainnya secara lisan tidak bisa, atau bahkan kurang ya malah kurang efektif mbak”.